

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Tommy Permana Putra**  
160810247

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020/2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana



Oleh:  
Tommy Permana Putra  
160810247

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020/2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Tommy Permana Putra  
NPM : 160810247  
Fakultas : Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwasahnya penelitian yang saya buat dengan judul:

**“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah penelitian ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 Januari 2021



**Tommy Permana Putra**  
**160810247**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*  
UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:  
Tommy Permana Putra  
160810247**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 22 Januari 2021**

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'S. Effendi', written on a light gray rectangular background.

**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Dalam dunia perpajakan, masih sering terjadinya kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh sebagian oknum perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaannya sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal lagi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 61 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga 16 perusahaan terdaftar yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F menghasilkan pengaruh yang signifikan yang bermakna Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* secara simultan mempengaruhi *Tax Avoidance* sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial, uji-t menyajikan Profitabilitas secara signifikan mempengaruhi *Tax avoidance*, sedangkan *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

## ABSTRACT

*In the world of taxation, there are still cases of tax avoidance committed by some corporate people to minimize tax payments that must be paid by the company in order to get even more maximum profits. This study aims to determine the effect of certain variables namely Profitability, Leverage, Company Size and Capital Intensity on Tax Avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study amounted to 61 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique in this study used a purposive sampling method so that 16 companies were registered that met the criteria in selecting the sample. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the F test produce a significant effect that means Profitability, Leverage, Company Size and Capital Intensity simultaneously affect Tax Avoidance so that the regression model contained in this study is worthy of research. Partially, the t-test presents profitability that significantly affects tax avoidance, while leverage, company size and capital intensity have no significant effect on corporate tax avoidance.*

**Keywords:** *Profitabilitas, Leverage, Company Size, Capital Intensity, Tax Avoidance*

## KATA PENGANTAR

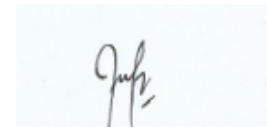
Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Bapak. Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam.
6. Bursa Efek Indonesia selaku sumber data penelitian sekaligus sebagai penelitian dalam skripsi ini.
7. Keluarga dekat yang terdiri dari bapak, ibu dan adik laki-laki peneliti maupun keluarga jauh yang menjadi *support* system bagi peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan selalu memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang sejak awal masuk kuliah yakni Ari, Irfan, Doni, Dinda dan Runy dan juga orang terkasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan satu kelas dan satu Angkatan yang telah bekerja sama baik selama beberapa semester ini, selalu menguatkan dan memberikan dukungan satu sama lain.
10. Seluruh pihak atau orang-orang yang tidak penulis sebutkan di atas baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan keyakinan, semangat, dorongan, motivasi, arahan, hiburan dan nasehatnya dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga pihak-pihak tersebut dapat dimudahkan segala urusannya dan diberikan balasan atas semua kebaikannya. Tidak lupa juga penulis mengungkapkan syukur Alhamdulillah karena telah dikelilingi orang-orang atau pihak-pihak yang dengan tulus memberikan ini semua. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Batam, 22 Januari 2020

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Tommy'.

Tommy Permana Putra



## DAFTAR ISI

<b>Oleh: Tommy Permana Putra 160810247</b> .....	i
<b>Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar sarjana</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>Tommy Permana Putra 160810247</b> .....	iii
<b>Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar sarjana</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSATAKA</b> .....	14
2.1 Akuntansi .....	14
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	14
2.2 Pajak.....	15
2.2.1 Definisi Pajak .....	15

2.2.2	Jenis Pajak.....	16
2.2.3	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).....	16
2.3	Profitabilitas .....	18
2.3.1	Definisi Laba .....	18
2.3.2	Jenis-Jenis Laba.....	19
2.3.3	Definisi Profitabilitas .....	20
2.3.4	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	21
2.3.5	Return on Assets (ROA) .....	23
2.3.6	Metode Pengukur Profitabilitas.....	24
2.4	Leverage .....	26
2.4.1	Definisi Leverage .....	26
2.4.2	Tujuan dan Manfaat Leverage.....	27
2.4.3	Metode Pengukuran <i>Leverage</i> .....	28
2.5	Definisi Ukuran Perusahaan.....	31
2.5.1	Metode pengukuran barometer perusahaan .....	32
2.6	Capital Intensity.....	32
2.6.1	Definisi Capital Intensity .....	32
2.7	Penelitian Terdahulu .....	34
2.8	Kerangka Pemikiran .....	36
2.8.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	37
2.8.2	Pengaruh Leverage terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	37
2.8.3	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	38
2.8.4	Pengaruh Capital Intensity terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	39
2.9	Hipotesis.....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1	Desain Penelitian .....	42
3.2	Operasional Variabel .....	43
3.2.1	Variabel Dependen .....	44

3.2.2	Variabel Independen .....	44
3.3	Populasi dan Sempel .....	45
3.3.1	Populasi .....	45
3.3.2	Sampel .....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4.1	Jenis dan Sumber Data .....	47
3.4.2	Metode Pengumpulan Data .....	48
3.5	Metode Analisis Data .....	48
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	48
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	49
3.5.3	Pengujian Hipotesis .....	50
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	54
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	54
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>56</b>
4.1	Hasil penelitian .....	56
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	56
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	58
4.1.2.1	Uji normalitas .....	58
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas .....	61
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	64
4.1.3	Uji Regresi Berganda .....	64
4.1.4	Pengujian Hipotesis .....	66
4.1.4.1	Uji Persial (uji t) .....	66
4.1.4.2	Uji Simultan (Uji F) .....	69
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	70
4.2	Pembahasan .....	71

4.2.1	Impak Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.....	72
4.2.2	Impak Leverage terhadap Tax Avoidance .....	72
4.2.3	Impak Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	73
4.2.4	Impak Capital Intensity terhadap Tax Avoidance .....	74
4.2.5	Impak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance .....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>76</b>
5.1	Simpulan .....	76
5.2	Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>		<b>79</b>
<b>PENDUKUNG PENELITIAN.....</b>		<b>79</b>
<b>TABULASI DATA.....</b>		<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>91</b>
<b>LAMPIRAN 2 .....</b>		<b>92</b>
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	40
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Peneliti .....	43
<b>Gambar 4. 1</b> Hasil Uji Normalitas pada Histogram .....	58
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot.....	59
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Data Penghindaran Pajak Sub Sektor Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	7
<b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel .....	45
<b>Tabel 3. 2</b> Sampel Penelitian .....	47
<b>Tabel 3. 3</b> Jadwal Penelitian .....	55
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	57
<b>Tabel 4. 2</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	60
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Glejser .....	63
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Durbin-Watson .....	64
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	65
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	67
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji F .....	70
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji Koefisien Determinan .....	70

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2. 1</b> Rumus Gross Profit Margin .....	24
<b>Rumus 2. 2</b> Rumus Net Profit Margin.....	25
<b>Rumus 2. 3</b> Rumus Return on Equity .....	25
<b>Rumus 2. 4</b> Rumus Return on Assets .....	26
<b>Rumus 2. 5</b> Rumus Debt Ratio .....	28
<b>Rumus 2. 6</b> Rumus Debt to Equity Ratio .....	29
<b>Rumus 2. 7</b> Timed Interest Earn Ratio .....	29
<b>Rumus 2. 8</b> Rumus Fixed Cost Ratio .....	30
<b>Rumus 2. 9</b> Rumus LTDtER.....	30
<b>Rumus 4. 1</b> Regresi Linear Berganda.....	65





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perekonomian negara dapat mengalami perkembangan melalui beberapa sektor yang dimana salah satunya yaitu sektor yang dijalankan didalam dunia perpajakan, pajak sendiri merupakan salah satu pendapatan yang paling besar bagi sebuah negara. Demi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, maka setiap perusahaan wajib pajak diharuskan untuk ikut serta berpartisipasi membayar kewajiban pajaknya sesuai undang-undang yang berlaku guna mendorong pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik. Pajak dapat memberikan dampak dan pengaruh bagi berbagai sektor bagi suatu negara baik dari sektor pendidikan, industry, kesehatan dan lain sebagainya. Tetapi terdapat perbedaan dari sudut pandang pihak perusahaan, pajak sendiri dianggap menjadi beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan laba bersih suatu perusahaan. Hal tersebutlah yang membuat banyak perusahaan yang akan berusaha untuk memperkecil pajak yang harus di bayarkan oleh merka dengan cara memanfaatkan tenggang antara legal dan illegal dari perarutan kebijakan perpajakan yang ada sehingga mereka mampu memperkecil pendapatan kena pejak mereka guna mendapatkan laba bersih yang lebih besar.

Untuk memperkecil pajak yang harus dibayar sebuah perusahaan pada suatu negara, maka perusahaan akan berusaha melakukan pemanajemen pajak itu sendiri.

Salah satu manajemen pajak yang umum digunakan oleh suatu perusahaan yakni dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dimana dengan cara pemaksimalan dari kekurangan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku dengan cara menelaah antara rentang legal dan illegal dari kebijakan yang berlaku dan tentunya tidak keluar dari batas-batas yang telah ditetapkan dari kebijakan tersebut.

Pemerintah sendiri melakukan beberapa upaya untuk tidak terlalu membebankan soal perpajakan itu sendiri, sehingga mereka mencari solusi yang sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak yang ada yakni pihak pemerintahan itu sendiri dan juga pihak dari perusahaan yang ada untuk mendorong pengusaha melakukan usaha yang lebih giat lagi, pemerintah sendiri memberikan insentif penurunan tarif pajak badan usaha dalam negeri. Namun usaha pemerintah guna mengoptimalkan sektor pajak ini tentunya tidak lepas dari kendala, kendala bagi pihak pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah dengan adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang lebih cenderung illegal sehingga dapat merugikan negara.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan pengefisienan pembayaran jumlah pajak yang terutang dengan menggunakan metode manipulasi penghasilan secara legal namun masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Pohan T Hotman, 2009). (Siregar & Widyawati, 2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan pemanfaatan celah yang ada dari suatu kebijakan yang berlaku guna mendapatkan keringanan atau

pengurangan pembayaran pajak yang ditetapkan tetapi dengan cara yang legal dan tidak menyimpang dari peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah.

Pada kenyataannya, adanya celah antara perbedaan regulasi perpajakan yang dirancang sedemikian rupa justru hal itu yang dimanfaatkan oleh para pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena hal itu hanya termasuk dalam tindak pelanggaran secara norma etika dari suatu kegiatan bisnis tetapi tidak melanggar kebijakan secara resmi (Herawati, Nurul, 2019). Penghindaran pajak merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks karena sifatnya yang termasuk dalam hal yang legal dan diijinkan negara sehingga menguntungkan bagi pihak pengusaha tetapi termasuk hal yang enggan untuk diharapkan oleh pemerintah, hal itu yang menyebabkan terjadinya selisih antara tujuan dari pihak negara dan pengusaha yang mana pihak pengusaha akan selalu menargetkan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan cara menekan beban pendapatan kena pajaknya sekecil mungkin, sedangkan negara selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan penerimaan pendapatan pajak negaranya dari berbagai sektor setiap periodenya, sesuai dengan target yang telah ditetapkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau APBN guna membangun ekonomi negara menjadi lebih baik lagi (Faradiza, 2019).

Dengan terbitnya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) merupakan upaya untuk memantau aktivitas penghindaran pajak. SKPKB adalah salah satu produk yang didapatkan dari pemeriksaan pajak itu sendiri, (PUSPITA & FEBRIANTI, 2018)

menerangkan bahwa pengauditan pajak merupakan kegiatan mencari, pengumpulan, serta pengolahan data dalam rangka melaksanakan kebijakan peraturan perundangan pajak yang berlaku dengan harapan menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban pajak dan tujuan lainnya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam pembayaran pajak, satu di antaranya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Karakter perusahaan ialah ciri khusus atau sifat identik yang melekat pada suatu entitas usaha (Herawati, Nurul, 2019). Karakter perusahaan dapat dijabarkan dari berbagai aspek, salah satu aspek tersebut yakni profitabilitas dari perusahaan tersebut. (Siregar & Widyawati, 2016) menerangkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan atau klasifikasi dari suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dari aktivitas bisnis yang dilakukannya.

Profitabilitas merupakan barometer kinerja manajemen dalam mengelola aset kekayaan perusahaan dengan berpatokan dan berorientasi pada laba perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan semakin bertambah pula laba bersih perusahaan yang didapatkan. Dasar dalam pengenaan pajak perusahaan merupakan laba perusahaan. Saat laba bersih yang didapatkan meningkat, maka itu akan berdampak pada jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan ikut meningkat. Perusahaan yang mendapatkan laba yang terus meningkat dianggap tidak melakukan upaya penghindaran pajak dikarenakan dapat memanager pemasukan dan pembayaran pajaknya (Lisa, 2016).

Profitabilitas dapat mendeskripsikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, terdapat beberapa ratio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari sebuah laporan keuangan. Salah satunya yaitu *return on assets* (ROA), semakin meningkatnya ROA, maka semakin meningkat juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal ini dapat digunakan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) untuk menjelaskan kebiasaan wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Seseorang akan mendapatkan hasil dari setiap perilaku individu yang dilakukannya, kemudian individu tersebut akan mendapatkan timbal balik dari setiap tindakan yang dia lakukan sebelumnya (Oliver, 2013). Saat perusahaan mendapatkan laba secara meningkat setiap periodenya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap patuh pada kewajibannya untuk membayarkan pajaknya.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak yakni *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan utang. Perusahaan yang memanfaatkan utang pada aktivitas perusahaannya, maka akan memunculkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Biaya beban bunga akan semakin meningkat begitu meningkatnya rasio *leverage* yang berpatokan dari utang saat pendanaan perusahaan didirikan. Beban bunga yang semakin meningkat akan memberikan dampak berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* atau penghindaran pajak ialah ukuran perusahaan. Pada ukuran perusahaan, pemerintah akan cenderung menyoroti perusahaan yang berada dalam kategori besar. Sehingga akan menghasilkan dampak bagi para manajemen perusahaan untuk menentukan bersikap lebih agresif atau justru patuh pada kebijakan (Susilowati et al., 2018). Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan dari klasifikasinya, maka perusahaan akan cenderung mempertimbangkan risiko dalam hal pengelolaan beban pajaknya.

Karakteristik perusahaan lainnya yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak ialah *capital intensity ratio* atau biasa disebut juga dengan rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam bentuk aset perusahaannya pada aset tetap (Siregar & Widyawati, 2016). (PUSPITA & FEBRIANTI, 2018) berasumsi bahwa perusahaan akan memungkinkan untuk menyusutkan pembayarannya akibat dari penyusutan yang terjadi pada aset perusahaan disetiap tahunnya. Aset perusahaan akan mengalami penyusutan setiap periodenya dan tentunya setiap penyusutannya akan tercatat pada laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai biaya penyusutan, sementara itu terdapat kelemahan pada pencatatan biaya penyusutan yang dilakukan sehingga biaya yang tercatat dapat dikurangi dari penghasilan dalam penghitungan untuk menentukan pembayaran pajak perusahaan. Artinya semakin tinggi atau meningkatnya biaya penyusutan akan berdampak pada semakin rendahnya tingkat pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal itu berpengaruh pada perusahaan dengan

tingkat rasio intensitas modal yang relatif besar akan menunjukkan tingkat pajak yang lebih rendah.

**Tabel 1.1** Data Penghindaran Pajak Sub Sektor Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0.26	0.25	0.14	0.86	1.17
2	BAPA	0.10	0.07	0.01	0.06	0.01
3	BEST	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02
4	BSDE	0.01	0.01	0.01	0.03	0.01
5	CTRA	0.13	0.22	0.22	0.21	0.20
6	DART	0.26	0.18	0.45	-1.03	0.64
7	DILD	0.16	0.27	0.04	0.07	0.16
8	DUTI	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
9	GAMA	0.52	0.06	0.24	0.05	0.05
10	LPCK	0.02	0.02	0.03	0.05	0.16
11	MDLN	0.09	0.24	0.21	0.81	0.23
12	MTLA	0.01	0.18	0.10	0.11	0.12
13	PUDP	0.12	0.13	0.12	0.19	0.13
14	RDTX	0.01	0.01	0.01	0.13	0.15
15	SMRA	0.23	0.31	0.33	0.29	0.34
16	TARA	0.01	0.47	0.50	0.36	0.36
Nilai Rata-rata		0.12	0.15	0.15	0.13	0.23

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Dari data yang telah disajikan diatas dalam tabel 1.1 diketahui bahwa tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak beberapa perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* berada pada keadaan dimana tingkat rasio *tax avoidance* mengalami pertambahan serta pengurangan atau penurunan disetiap tahunnya.

Penelaahan yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) menggunakan variabel terikat yakni *tax Avoidance* dan variabel bebasnya yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Penelaah ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* adanya pengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*, sedangkan untuk ukuran perusahaan dan juga *sales growth* tidak terdapat pengaruh pada *tax avoidance*.

Penelaahan yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) menggunakan peubah dependen *tax avoidance* dan peubah independennya karakteristik eksekutif, komite auditing, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Penelaahan ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau berpengaruh negatif antara profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan pertumbuhan penjualan pada *tax avoidance*, sedangkan peubah *leverage* dan karakteristik eksekutif terdapat pengaruh yang positif pada *tax avoidance*.

Pada penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dalam segi waktu dan variable bebas (independen) yang diteliti dan tentunya menimbulkan beberapa perbedaan dalam penjabaran hasil dari setiap peubah yang di telaah.

Dari penjabaran yang dipaparkan diatas maka penelaah tertarik untuk melakukan penelaahan dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga identifikasi masalah yang dibahas pada penelitian ini diantaranya:

1. Terjadinya beberapa perusahaan yang melakukan usaha penghindaran pajak dan menyebabkan kas negara berkurang karena pendapatan pajak yang didapatkan dari sektor perpajakan semakin kecil.
2. Upaya melakukan merger atau penggabungan perusahaan dengan perusahaan yang mengalami financial distress guna memperkecil pajak yang harus dibayarkan.
3. Terdapat upaya penghindaran pajak oleh perusahaan yang ukurannya terbilang besar.
4. Guna mengurangi beban pajaknya, banyak perusahaan yang berupaya untuk mengecilkan atau memanipulasi labanya supaya terlihat kecil guna mencapai tujuan utama perusahaan yakni demi menghasilkan laba sebesar-besarnya.
5. Dikarenakan sifatnya yang legal, penghindaran pajak sendiri menimbulkan dilema bagi pihak perusahaan maupun pemerintah. Dimana perusahaan akan mempertaruhkan kredibilitas dari nama baik perusahaanya saat melakukan penghindaran pajak dan juga bagi pemerintah yang tentunya menginginkan pendapatan yang besar terutama pada sektor pajak.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelaahaan ini menghadapi masalah mengenai keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti sendiri, sehingga Batasan masalah yang dibatasi oleh peneliti dalam penelaahan ini diantaranya:

1. Penelaahan dilakukan dengan menarik sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di bursa efek Indonesia. Peneliti memilih sampel tersebut karena perusahaan *property* dan *real estate* memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap penghindaran pajak di Indonesia.
2. Penelaahan ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2015-2019.
3. Penelaahan ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *capital intensity* untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah ditemukan pengaruh profitabilitas atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ditemukan pengaruh *leverage* atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ditemukan pengaruh ukuran perusahaan atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ditemukan pengaruh *capital intensity* atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ditemukan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga tujuan penelitian yang akan dibahas diantaranya adalah:

1. Untuk mendapati Apakah profitabilitas menghasilkan pengaruh signifikan atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mendapati Apakah *leverage* menghasilkan pengaruh signifikan atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mendapati Apakah ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh signifikan atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

4. Untuk mendapati Apakah *capital intensity* menghasilkan pengaruh signifikan atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk mendapati Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* menghasilkan pengaruh signifikan atas *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori terkait dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance* pada perusahaan yang telah ada sebelumnya serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi khususnya pada bidang penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diinginkan dalam penelitian ini bagi berbagai pihak, diantaranya:

### 1. Bagi Penulis

Memperbanyak wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis serta sebagai salah satu persyaratan ujian dalam menempuh Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Putera Batam.

### 2. Bagi objek penelitian

Penelaahan ini dimaksudkan untuk menyediakan informasi dan penjelasan bagi perusahaan maupun pemerintah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam praktik penghindaran pajak yang terjadi.

### 3. Bagi Universitas Putera Batam

Dimaksudkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pusparagam di perpustakaan dan dapat pula menjadi salah satu referensi bagi penelitian baru mengenai topik tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* di sektor bidang *property* dan *real estate*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSATAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Siklus perusahaan dalam aktivitas sehari-harinya tidak pernah lepas dari yang namanya akuntansi, akuntansi berperan penting pada semua sektor dalam dalam perekonomian suatu negara. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan arti dari akuntansi itu sendiri, diantaranya adalah:

Penjabaran akuntansi oleh (Supomo, 2003) mendefinisikan sebagai berikut:

“Guna pembuatan keputusan oleh pihak manajemen suatu perusahaan, akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi data laporan keuangan dan proses pengelolaan data yang relevansi untuk diubah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan”.

Selanjutnya menurut Soemarso (M. Sadeli, 2002) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi (*accounting*) merupakan proses pendisiplinan yang menyajikan informasi penting dan akurat sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas guna mendapatkan penilaian untuk jalannya perusahaan yang lebih efisien”.

Sedangkan menurut (Eddy, 2011) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi atau *accounting* merupakan penggambaran dari aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan dengan memanfaatkan system informasi yang menyajikan pelaporan keuangan”.

Jadi penjabaran akuntansi menurut penelaah dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengakuan yang memuat penyediaan laporan keuangan yang digunakan oleh pemangku jabatan untuk kepentingan perusahaannya.

## **2.2 Pajak**

### **2.2.1 Definisi Pajak**

Terdapat beberapa ahli atau peneliti yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari sebuah pajak, salah satunya seperti yang dijabarkan oleh (Dwi S Prasetyono, 2015) yang mendefinisikan pajak sebagai berikut:

“Pajak merupakan iuran yang ditujukan bagi rakyat kepada oleh negara yang berguna untuk menambah kas Negara berdasarkan undang-undang yang sifatnya memaksa dengan harapan mendapatkan timbal balik di masa kemudian”.

Penjabaran pajak juga dikemukakan oleh (Effendi et al., 2019), yang mendefinisikan pajak sebagai berikut:

“pajak merupakan iuran yang bersifat memaksa atau wajib berupa materi yang ditujukan pada masyarakat dan penguasa tetapi tetap berpedoman pada norma-norma hukum yang berlaku, yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan umum”.

Dari penjabaran diatas, dapat kita tarik disimpulkan bahwa pajak adalah sebuah penarikan dana yang ditujukan untuk masyarakat dari sebuah negara yang sifatnya memaksa tetapi berlandaskan pada norma-norma yang berlaku yang diharapkan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.

### **2.2.2 Jenis Pajak**

Terdapat beberapa jenis pajak yang ada di Indonesia tergantung manfaatnya, seperti yang dikemukakan oleh (Eddy, 2011) pajak bisa dikategorikan menjadi tiga kelompok, yakni:

1. Menurut Sifatnya (pajak langsung & tidak langsung)
2. Menurut Sasarannya (pajak objektif & subjektif)
3. Menurut Lembaga pemungutannya (pajak negara & daerah)

### **2.2.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Terdapat beberapa ahli dan peneliti yang mendefinisikan arti dari *tax avoidance* atau biasa juga disebut dengan penghindaran pajak, salah satunya penjabaran penghindaran pajak menurut (Siregar & Widyawati, 2016) yang mendefinisikan penghindaran pajak sebagai berikut:

“Penghindaran pajak merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengaturan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan guna mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Pada dasarnya penghindaran pajak secara etik merupakan



bukanlah hal yang dilarang oleh peraturan perundangan perpajakan yang berlaku karena dianggap untuk mencapai tujuan memaksimalkan lagi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode.”

Penjabaran penghindaran pajak dikemukakan juga oleh (Devano & Siti Rahayu, 2006) yang mendefinisikan penghindaran pajak atau *tax avoidance* sebagai berikut:

“penghindaran pajak merupakan upaya pengefisienan dari beban pajak semaksimal mungkin dengan metode menghindari pembayaran pajak dan mengalihkannya pada transaksi-transaksi yang bukan objek pajak”.

Penjabaran penghindaran pajak juga dikemukakan oleh (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) yang mendefinisikan penghindaran pajak atau *tax avoidance* sebagai berikut:

“*Tax avoidance* merupakan sebuah metoda untuk memperkecil pembayaran pajak tetapi tetap dalam batas ketentuan perundangan perpajakan yang berlaku dan tindakannya dapat dibenarkan melalui perencanaan pajak”.

Dari penjabaran-penjabaran diatas bisa di Tarik sebuah kesimpulan mengenai penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan sebuah upaya untuk pengefisienan pembayaran pajak yang ditanggung oleh pihak perusahaan tetapi tetap tidak keluar dari norma dan peraturan perundang-undangan yang perpajakan yang berlaku, tentunya penghindaran pajak juga tidak pernah lepas dari resiko-resiko yang ada.

## **2.3 Profitabilitas**

### **2.3.1 Definisi Laba**

Terdapat beberapa yang mempengaruhi keberlangsungan dari sebuah perusahaan, namun hanya ada satu elemen yang menjadi tujuan awal didirikannya sebuah perusahaan yakni laba bersih atau pendapatan total dari perusahaan tersebut. Karena laba dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara garis besar atau keseluruhan. Laba sendiri merupakan surplus pendapatan operasional dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, labasering kali digambarkan dengan satuan moneter atau uang. Kesuksesan dari sebuah dapat ditinjau dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari sebuah perusahaan, karena pada dasarnya hal utama yang ditargetkan oleh perusahaan adalah dengan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan laba sendiri merupakan faktor utama yang menjadi penentuan bagi kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan. Pada akhirnya terdapat beberapa pendapat yang menjabarkan tentang arti dari laba itu sendiri, antara lain:

Penjabaran laba Menurut Suwardjono (Sari, Aliftia Nawang, dan Oetomo, 2016) adalah sebagai berikut:

“Laba merupakan hasil timbal balik yang disebabkan karena adanya upaya penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan yang artinya laba ialah surplus pendapatan dikurangi biaya atau modal (biaya yang harus di keluarkan dari proses kegiatan operasional)”.

Penjabaran laba juga dikemukakan oleh (Gunawan et al., 2015) yang berbunyi sebagai berikut:

“Adanya laba akuntansi dikarenakan adanya selisih lebih yang timbul dari transaksi pada suatu periode yang dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat periode tersebut”.

Selanjutnya, penjabaran laba juga dikemukakan oleh Menurut (Utami, 2020) yang mendefinisikan laba sebagai berikut:

“laba terjadi karena adanya selisih antara keuntungan dibagi dengan keseimbangan biaya pengeluaran dalam satu periode”.

Dari beberapa penjabaran mengenai definisi laba diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan surplus penjualan yang timbul dari adanya kegiatan antara penjualan dan pembelian dalam satu periode. Karena laba atau pendapatan merupakan variabel utama bagi didirikannya sebuah perusahaan, maka laba bisa dijadikan indikator yang baik dalam mengukur kemampuan manajerial dari pemimpin setiap perusahaan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. dengan kata lain laba bisa menampilkan mana sejauh mana efektifitas dan efisien dari manajerial suatu perusahaan.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Laba**

Menurut (Mursy & Rosidi, 2013) laba sendiri dapat di klasifikasikan menjadi tiga jenis dan didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih lebih yang terjadi dikarenakan adanya penjualan dibagi harga pokok barang yang telah dijual.

### 2. Laba Operasi

Laba operasi merupakan hasil dari laba kotor yang setelah dikurangi oleh beban administrasi dan penjualan.

### 3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil yang didapatkan dari pengurangan laba yang telah dikurangi dengan pajak penghasilan pada periode itu. Para pemegang saham umumnya akan menerima laba bersih ini dan menjadikan penilaian untuk keberhasilan perusahaan.

#### **2.3.3 Definisi Profitabilitas**

Adanya tuntutan yang diwajibkan oleh pemangku jabatan dalam sebuah perusahaan untuk mencapai target yang ditetapkan dalam mendapatkan laba, hal ini sejalan dengan tujuan utama dari perusahaan yakni untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Maka terdapat istilah profitabilitas yang muncul guna menggambarkan definisi dari lab itu sendiri.

Penjabaran profitabilitas sendiri menurut (Manoppo & Arie, 2016) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan gambaran sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan aktivitas penjualan, total aktiva, maupun modal yang dikeluarkan”.

Penjabaran profitabilitas juga di kemukakan oleh (Lisa, 2016) yang menjelaskan bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba”.

(Siregar & Widyawati, 2016) juga menjabarkan pengertian dari profitabilitas yakni merupakan sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan suatu alat ukur atau rasio yang menggambarkan secara keseluruhan dari efektivitas manajemen dalam usahanya menghasilkan laba”.

#### **2.3.4 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Tentu saja ada tujuan yang diharapkan dan manfaat yang diinginkan dari menggunakan sebuah rasio, begitu juga dengan penggunaan dari rasio profitabilitas yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan ataupun pihak luar yang juga menggunakan rasio ini (Mursy & Rosidi, 2013), adalah sebagai berikut:

1. Menjadi alat ukur bagi pihak perusahaan guna mengetahui besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode.
2. Untuk menggambarkan posisi laba tahun berjalan dan tahun lalu dari suatu perusahaan.

3. Untuk menggambarkan perkembangan dari tahun ke tahun.
4. Untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang didapat oleh perusahaan dengan modal pribadi.
5. Untuk mengukur efektivitas pendanaan yang digunakan pihak perusahaan dengan menggunakan dana pribadi maupun dana pinjaman.

Selain itu, menurut (Mursy & Rosidi, 2013) keuntungan dari penggunaan rasio profitabilitas ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menggambarkan tingkat perolehan laba yang dihasilkan.
2. Menjadi perbandingan setiap tahunnya dari laba perusahaan yang didapatkan.
3. Penggambaran laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besaran laba bersih yang dihasilkan sesudah pajak menggunakan dana pribadi.
5. menggambarkan produktivitas perusahaan secara menyeluruh dengan menggunakan seluruh dana perusahaan baik dana pinjaman maupun dana pribadi.

Dari point-point yang didefinisikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih yang dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan manajemen yang baik akan

menggambarkan sejauh mana penggunaan dari rasio profitabilitas dapat di gunakan. Dengan lengkapnya jenis dari rasio yang diterapkan, maka semakin detail dan lengkap yang akan didapatkan. Artinya wawasan mengenai keadaan dan letak profitabilitas perusahaan dapat dimaksimalkan (Mursy & Rosidi, 2013).

### **2.3.5 Return on Assets (ROA)**

Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan arti dari *Return on Assets* (ROA) diantaranya menurut (R. Handayani, 2018) adalah:

“ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana kekuatan dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan dapat berdampak dalam pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan”.

Sedangkan penjabaran *Return on Assets* (ROA) juga dikemukakan oleh (W. Handayani, 2017) yang mendefinisikan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih pada tingkat modal saham tertentu, penjualan dan aset. Dan rasio ini juga menggambarkan *Return on Assets* (ROA) dalam menunjukkan efektivitas manajemen aset”.

*Return on Assets* (ROA) juga dijabarkan oleh (Putra, 2019) yang mendefinisikan ROA sebagai:

“*Return on Assets* (ROA) adalah sebuah rasio atau alat ukur untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang telah terpakai”.

### 2.3.6 Metode Pengukur Profitabilitas

Menurut (Gunawan et al., 2015), mendefinisikan metode yang umum digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat profitabilitas, yakni:

#### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menjadi alat ukur untuk menggambarkan presentase dari laba kotor berbanding dengan hasil penjualan. Dengan meningkatnya *gross profit margin*, maka operasional perusahaan juga akan ikut membaik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa harga pokok penjualan merupakan pengaruh utama dari *gross profit margin*. Apabila HPP menurun, maka *gross profit margin* akan meningkat, begitu juga berlaku hal untuk sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan dalam penghitungan *Gross profit margin* adalah:

$$Gross\ profit\ margin = \frac{Penjualan\ bersih - Harga\ pokok\ penjualan}{Penjualan}$$

**Rumus 2. 1** Rumus Gross Profit Margin

#### 2. *Net Profit Margin*

Rasio ini adalah salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur margin pendapatan dengan pengeluaran. Pengukuran dari rasio ini yakni dengan penjualan dikurangi seluruh beban termasuk pajak yang dibayarkan. Rasio margin laba yang tinggi lebih ini cenderung lebih sering digunakan karena menggambarkan bagaimana



perusahaan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dan tentunya melebihi HPP (harga pokok penjualan). Rumus yang dapat digunakan dalam penghitungan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2. 2** Rumus Net Profit Margin

### 3. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kehandalan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham. Rasio ini sendiri akan menunjukkan efektifitas dari penggunaan modal, dapat diartikan bahwa rasio ini merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat laba dari aktivitas investasi yang telah dilakukan oleh investor atau para pemegang saham perusahaan. Rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

**Rumus 2. 3** Rumus Return on Equity

### 4. *Return on Assets*

ROA merupakan sebuah alat ukur atau Rasio untuk menggambarkan sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dipakai untuk menjadi alat ukur dalam menentukan efektifitas manajemen dalam pengelolaan investasinya. Rumus yang dapat digunakan dalam penghitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

**Rumus 2. 4 Rumus Return on Assets**

Dalam penelaahan ini, barometer yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* adalah *Return on Assets* (ROA), dikarenakan ROA merupakan rasio yang paling relevan yang berkaitan dengan efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin meningkatnya rasio ini maka perusahaan semakin efektif dalam pemanfaatan aktivitya guna mendapatkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak, yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kinerja sebuah perusahaan akan semakin efektif.

## **2.4 Leverage**

### **2.4.1 Definisi Leverage**

Agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya maka perusahaan memiliki kebutuhan utama yang berkaitan dengan pendanaan atau modal guna menggerakkan aktivitas perusahaan itu sendiri. Dalam aktivitasnya maka modal akan selalu dibutuhkan oleh perusahaan sebagaimana mestinya, diperlukan pengukuran guna mengetahui sejauhmana efektivitas dari perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek bilamana perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (dilikuidasi), maka diperlukan sebuah perhitungan yakni dengan menggunakan rasio *leverage*.

Penjabaran *leverage* menurut (Siregar & Widyawati, 2016) dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Leverage* merupakan sebuah rasio yang dipakai guna mengukur efektivitas dari perusahaan dengan didanai oleh utang”.

Penjabaran *leverage* menurut (Ganiswari, 2019) dapat juga didefinisikan sebagai berikut:

“*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya kebutuhan pendanaan aktivitas perusahaan dengan mengandalkan hutang”.

Penjabaran *leverage* juga dikemukakan oleh (Susilowati et al., 2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* adalah:

“Rasio pengukuran perusahaan dengan dasar sumbernya dari hutang”.

#### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Leverage**

Pengaplikasian penggunaan *leverage* dengan tepat akan berdampak positif untuk perusahaan saat diterpa berbagai faktor yang kedepannya akan datang dalam menjalankan perusahaannya, tetapi hal ini dapat terjadi tergantung dari kebijakan dan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dibawah ini merupakan target dan harapan yang didapatkan dari penggunaan rasio *Leverage* menurut (Gunawan et al., 2015), yakni:

1. Guna memberikan informasi kewajiban yang harus dipenuhi pada pihak pemberi pinjaman.

2. Guna menggambarkan kesanggupan sebuah organisasi untuk membayar hutangnya.
3. Guna menggambarkan hubungan antara modal tetap modal awal.
4. Guna menggambarkan hubungan perusahaan mendapatkan modal dari pinjaman.
5. Guna menggambarkan besarnya pengaruh dari pinjaman perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

### 2.4.3 Metode Pengukuran *Leverage*

Tentunya terdapat beberapa metode untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan rasio ini. Menurut (Indriyani, 2017) menjabarkan pada umumnya ada beberapa alat ukur untuk mengukur *leverage* yang umum dipakai oleh sebuah perusahaan, yakni:

#### 1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Umumnya disebut juga sebagai rasio hutang. Rasio hutang sendiri merupakan sebuah alat ukur yang melihat hubungan antara hutang perusahaan dengan melakukan perbandingan dengan total aktiva secara keseluruhan. Cara yang dipakai untuk mengukur Rasio Hutang ialah:

$$\text{Debt Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2. 5** Rumus Debt Ratio

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sama seperti DAR, DER ialah skala yang dipakai guna mengetahui seberapa besar ukuran utang dengan ekuitas. DER merupakan alat ukur yang dipakai untuk menganalisa informasi keuangan untuk memberikan info pada kreditur dalam besarnya jaminan yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk mengukur DAR ialah:

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<b>Rumus 2. 6</b> Rumus Debt to Equity Ratio
--	--

### 3. *Timed Interest Earn Ratio*

Alat ukur ini dapat disebut juga sebagai skala perkalian. *Timed Interest Earn Ratio* adalah skala yang digunakan guna melakukan pengukuran mengenai kekuatan perusahaan untuk membayar beban bunga yang wajib dibayarkan, atau juga mengukur sejauh mana keuntungan bisa menurun tanpa adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang disebabkan ketidak mampuannya untuk membayarkan baban kewajiban yang ada. Rumus yang digunakan dalam mengukur *Timed Interest Earn Ratio* ialah:

$\text{Timed Interest Earn Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<b>Rumus 2. 7</b> Timed Interest Earn Ratio
---	---

### 4. Rasio penutupan biaya tetap

Pada dasarnya pengukuran ini mirip dengan *Timed Interest Earned Ratio*, namun terdapat perbedaan yakni rasio ini terjadi bilamana perusahaan mendapatkan

pinjaman maupun meminjam modal secara sewa. Rasio penutupan biaya tetap ini digunakan untuk menjadi alat ukur efektivitas organisasi dalam memenuhi tanggungan wajibnya. Rumus yang digunakan dalam mengukur rasio penutupan biaya tetap adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

**Rumus 2. 8** Rumus Fixed Cost Ratio

#### 5. Rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang

Sebuah alat ukur yang menggunakan kewajiban masa yang akan datang dengan memakai dana pribadi. Hal ini bertujuan guna mengetahui besarnya dana pribadi yang digunakan untuk penjamin jangka panjang dan membandingkannya dengan pinjaman jangka panjang. jadi rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang adalah asal pendanaan secara kredit dengan sumbernya berasal dari pinjaman jangka panjang. Rumus yang digunakan dalam mengukur LTDtER adalah sebagai beriku

$$LTDtER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

**Rumus 2. 9** Rumus LTDtER

Maka dalam penelaahan ini penulis memutuskan untuk memakai rasio DER menjadi ukuran saat melakukan penghitungan peubah *leverage*.

### 2.3 Ukuran Perusahaan

## 2.5 Definisi Ukuran Perusahaan

Barometer perusahaan pada umumnya dapat didefinisikan dengan pengklasifikasian ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah dengan melihat nilai pasar saham, total aset, total penjualan dan lain sebagainya.

Penjabaran dari ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh (Susilowati et al., 2018) ialah:

“Barometer perusahaan merupakan indikator keberhasilan uni bisnis dalam menjalankan bisnisnya, serta dapat pula menjadi indikator penilaian kebangkrutan unit bisnis.”

Barometer perusahaan juga dijabarkan menurut (Indriyani, 2017) yakni ukuran perusahaan sebuah alat ukur yang dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan investor guna pendanaan perusahaan.

Pemilihan barometer perusahaan yang dipilih oleh penelaah pada penelaahan ini berdasarkan jumlah aset. Jumlah aktiva juga ditetapkan menjadi indikator dalam menentukan barometer perusahaan yang dipilih dengan membuat pertimbangan bahwa total aktiva cenderung dapat diandalkan berbanding terbalik dengan harga dari capitaliz market (Riskatari & Jati, 2020).

### **2.5.1 Metode pengukuran barometer perusahaan**

Terdapat dua rumus yang dapat digunakan dalam menentukan barometer perusahaan, sejalan dari pendapat yang dikemukakan oleh (Indriyani, 2017) dan (Susilowati et al., 2018) yang mendefinisikan rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

Dengan semakin besarnya sumber daya dimiliki oleh suatu organisasi maka organisasi dapat berinvestasi pada sumber daya lancar ataupun sumber daya tetap. Maka kegiatan ini akan berimbas pada meluasnya dan meningkatnya kredibilitas perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Meningkatnya penjualan merupakan harapan bagi sebuah perusahaan, karna dengan terus meningkatnya penjualan pada sebuah perusahaan akan berdampak positif dalam menutupi biaya yang harus dikeluarkan pada saat melakukan aktivitas produksi. Sehingga laba perusahaan akan berpengaruh pada *profitabilitas* perusahaan.

## **2.6 Capital Intensity**

### **2.6.1 Definisi Capital Intensity**

*Capital Intensity* merupakan sebuah alat ukur yang dipakai untuk mengetahui ukuran kegiatan penanaman modal sebuah organisasi yang berkaitan dengan bentuk aset tetap. Rasio intensitas modal juga merupakan sebuah indikator yang berguna untuk melihat tingkat efektivitas organisasi saat memanfaatkan aset perusahaannya demi menghasilkan penjualan. Pengurangan pajak perusahaan sering terjadi dari faktor biaya



penyusutan, dan mayoritas aset tetaplah yang sering mengalami penyusutan itu (Gemilang, 2017).

Intensitas modal adalah salah satu aspek pengambilan putusan laporan keuangan. Keputusan itu ditetapkan oleh pihak management guna meningkatkan tingkat *profitabilitas* perusahaan semaksimal mungkin. Intensitas modal juga menggambarkan tingkatan dana awal yang dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan, penurunan atau penjualan aset dan juga peningkatan aset tetap dengan pembelian juga menjadikan kenaikan modal atau sumber dana bagi sebuah perusahaan. Rasio intensitas modal dapat juga dijabarkan sebagai sebuah rasio yang mencakup berbagai property terhadap aset tetap, peralatan dan juga mesin (Siregar & Widyawati, 2016). Sejalan pada penelaahan sebelumnya maka penelaahan ini akan memakai rasio antara aset tetap terhadap total aset tetap guna mengukur intensitas dana awal perusahaan terkait.

Penggunaan penanaman dana berupa aset tetap akan terikat dengan perpajakan adalah dalam bentuk depresiasi. Biaya penyusutan yang terjadi dikarenakan keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap yang bersifat *deductible expense* atau biaya yang dapat dikurangi. Dana penyusutan yang sifatnya *deductible* akan berdampak pada pengurangan keuntungan yang didapatkan yang disebabkan karena pajak dan pada akhirnya akan mengurangi pembayaran pajak.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelaahan sebelumnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan juga faktor-faktor yang berkaitan atau memiliki pengaruh dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat banyak ditemukan dalam dunia akademisi. Berdasarkan penelaahan sebelumnya banyak teori yang menjelaskan pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat yakni *tax avoidance*, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelaahan yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) menggunakan variabel terikat yakni *tax Avoidance* dan variabel bebasnya yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Penelaah ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* adanya pengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*, sedangkan untuk ukuran perusahaan dan juga *sales growth* tidak terdapat pengaruh pada *tax avoidance*.
2. Penelaahan yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) menggunakan peubah dependen *tax avoidance* dan peubah independennya karakteristik eksekutif, komite auditing, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Penelaahan ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau berpengaruh negatif antara profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan pertumbuhan penjualan pada *tax avoidance*, sedangkan peubah *leverage* dan karakteristik eksekutif terdapat pengaruh yang positif pada *tax avoidance*.

3. Penelaahan yang dilakukan oleh (Barli, 2018) menggunakan peubah dependen *tax avoidance* dan peubah independennya *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelaahan ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan peubah ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Penelaahan yang dilakukan oleh (Permata et al., 2018) menggunakan peubah dependen *tax avoidance* dan peubah independennya ukuran, usia, ROA, DER dan pertumbuhan penjualan. Penelaahan ini menunjukkan bahwa ukuran, usia, ROA, DER dan pertumbuhan penjualan tidak adanya pengaruh pada *tax avoidance*.
5. Penelaahan yang dilakukan oleh (Nugraha, 2019) menggunakan peubah dependen *tax avoidance* dan peubah independennya DER, karakteristik pemimpin, kompensasi pemimpin, *capital intensitas* dan pertumbuhan penjualan. Penelaahan ini menunjukkan bahwa DER, karakteristik pemimpin, kompensasi pemimpin, *capital intensitas* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada *tax avoidance*.
6. Penelaahan yang dilakukan oleh (Khairunisa et al., 2017) menggunakan peubah dependen *tax avoidance* dan peubah independennya kualitas auditor, CSR dan ukuran perusahaan. Penelaahan ini menyimpulkan bahwa Kualitas auditor dan CSR secara persial adanya pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun tidak terjadinya pengaruh peubah ukuran perusahaan pada *tax avoidance*.

7. Penelaahan yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) menggunakan peubah dependen *tax avoidance* dan peubah independennya ROA, DER dan pertumbuhan penjualan. Penelaahan ini menunjukkan bahwa ROA dan *sales growth* memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*, sedangkan untuk peubah DER tidak terdapat pengaruh pada penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Pajak merupakan sebuah momok yang berusaha di minimalisir sekecil mungkin oleh pihak perusahaan, sehingga diperlukan usaha atau strategi tertentu untuk meminimalisir pengeluarannya. Strategi yang umum digunakan yakni dengan melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yaitu sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memangkas pembayaran pajak perusahaan sekecil mungkin namun tetap tidak keluar dari perundangan perpajakan yang berlaku (Devano & Siti Rahayu, 2006).

Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi dalam melakukan penghindaran pembayaran pajak yang dilakukan sesuai peraturan dan aman bagi wajib pajak karena tidak menyimpang dari hukum dan kebijakan perpajakan (Pohan T Hotman, 2009).

Penulis memutuskan untuk memilih kerangka pemikiran dalam penelaahan ini adalah sebagai berikut, Peubah independen atau bebas yakni pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* dan Peubah dependen atau terikatnya

yakni *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Penggambaran dalam kerangka pemikiran penelitian ini ialah:

### **2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Pada penelaahan ini, penelaah memutuskan untuk memakai ROA sebagai indikator guna menghitung tingkat profitabilitas dari sebuah laporan keuangan. ROA merupakan suatu alat ukur untuk menggambarkan efektifitas keuntungan sebuah perusahaan. Dengan meningkatnya nilai ROA, maka akan menggambarkan baiknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Semakin meningkatnya nilai ROA juga akan menyebabkan dilakukannya manajemen pengelolaan perpajak yang tepat guna mengoptimalkan pengeluaran yang disebabkan oleh pajak menjadi seminimal mungkin (R. Handayani, 2018).

Hal ini didukung dengan adanya penelaahan dari (Mahdiana & Amin, 2020) dan juga (Oktamawati, 2017) yang mendefinisikan ROA memiliki pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*. Maka kesimpulan yang didapat bahwa profitabilitas menghasilkan pengaruh positif pada *tax avoidance*.

### **2.8.2 Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* adalah sebuah alat ukur yang dipakai untuk mengukur efektivitas dari perusahaan dengan didanai oleh utang sebuah (Herawati, Nurul, 2019) itu berarti, besarnya beban bunga yang dihasilkan dari utang perusahaan dibandingkan dengan aset. Perusahaan memungkinkan untuk memakai dana pinjaman untuk memenuhi

kebutuhan investasi dan operasional perusahaannya. Namun, ada hal yang ditimbulkan dari utang yakni beban tetap yang disebut juga sebagai kewajiban bunga pinjaman. Adanya kewajiban pembayaran bunga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pendapatan yang dikenai pajak.

Dengan begitu juga semakin meningkatnya nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin meningkatnya total pendanaan yang bersumber dari utang pihak ketiga atau investor yang menyebabkan semakin meningkatnya beban biaya bunga perusahaan itu. Meningkatnya kewajiban yang disebabkan oleh pembayaran biaya bunga akan mempengaruhi menyusutnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan (MERKS, 2007).

Hasil penelaahan ini dibenarkan dengan adanya penelaahan dari (Permata et al., 2018) serta (Barli, 2018) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*.

### **2.8.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

(Susilowati et al., 2018) Barometer perusahaan merupakan indikator keberhasilan unit bisnis dalam menjalankan bisnisnya, serta dapat pula menjadi indikator penilaian kebangkrutan unit bisnis.

Menurut (Edeline & Sandra, 2018) tingkatan kematangan suatu perusahaan dapat ditinjau dari semakin meningkatnya total aktiva, dikarenakan jumlah aktiva akan menggambarkan kinerja yang bagus untuk periode waktu tertentu. Ini juga berarti

menjelaskan kemampuan dari perusahaan menjadi lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan guna membayarkan kewajiban yang ada.

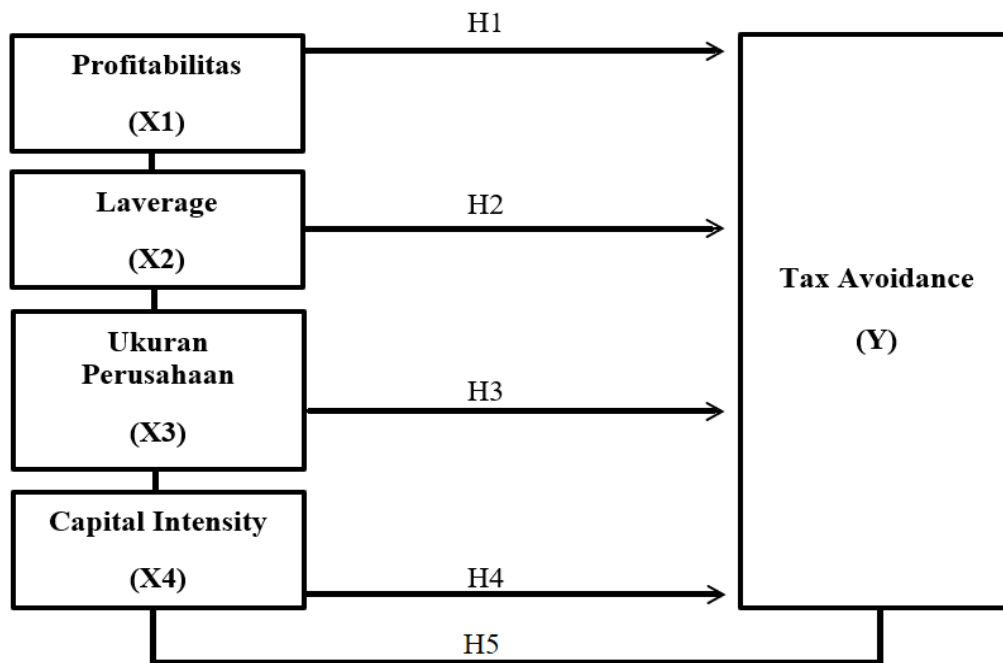
Hal ini juga didukung oleh penelaahan yang dilukan oleh (Khairunisa et al., 2017) dan juga (Koming & Praditasari, 2017) yang menjabarkan bahwa barometer perusahaan menunjukkan pengaruh positif pada *tax avoidance*.

#### **2.8.4 Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance**

*Capital Intensity* berkaitan pada besarnya dari modal tetap terhadap persediaan yang ada dimiliki. Artinya *capital intensity* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kegiatan penanaman modal perusahaan yang berkaitan dalam bentuk aset tetap. Rasio intensitas modal juga merupakan sebuah indikator guna mengetahui tingkat efisiensi sebuah organisasi dalam menggunakan modal perusahaannya demi menghasilkan penjualan. Pengurangan pajak perusahaan sering terjadi dari faktor biaya penyusutan, dan mayoritas aset tetaplah yang sering mengalami penyusutan itu (Gemilang, 2017). Itu artinya semakin meningkatnya tingkat pendanaan yang tinggi maka kewajiban pajak yang harus dibayarkan akan cenderung lebih kecil daripada perusahaan dengan total pendanaan yang kecil.

Hasil penelaahan ini didukung oleh (Nugraha, 2019) yang menyimpulkan peubah *capital intensity* memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Dari uraian tersebut maka ditarik kesimpulan yakni peubah *capital intensity* adanya pengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Dari apa yang dipaparkan oleh penelaah dalam penelaahan ini, maka dapat digambarkan menjadi sebuah konseptual dari penelaahan ini, yakni sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang disajikan diatas dan untuk mengetahui hubungan antara peubah yang ada maka diperlukan adanya pengujian hipotesis untuk peubah bebas dan peubah terikat. Penelaah dapat mengasumsikan hasil sementara (hipotesis) pada penelaahan ini yakni:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.



H<sub>2</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance* perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>5</sub>: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

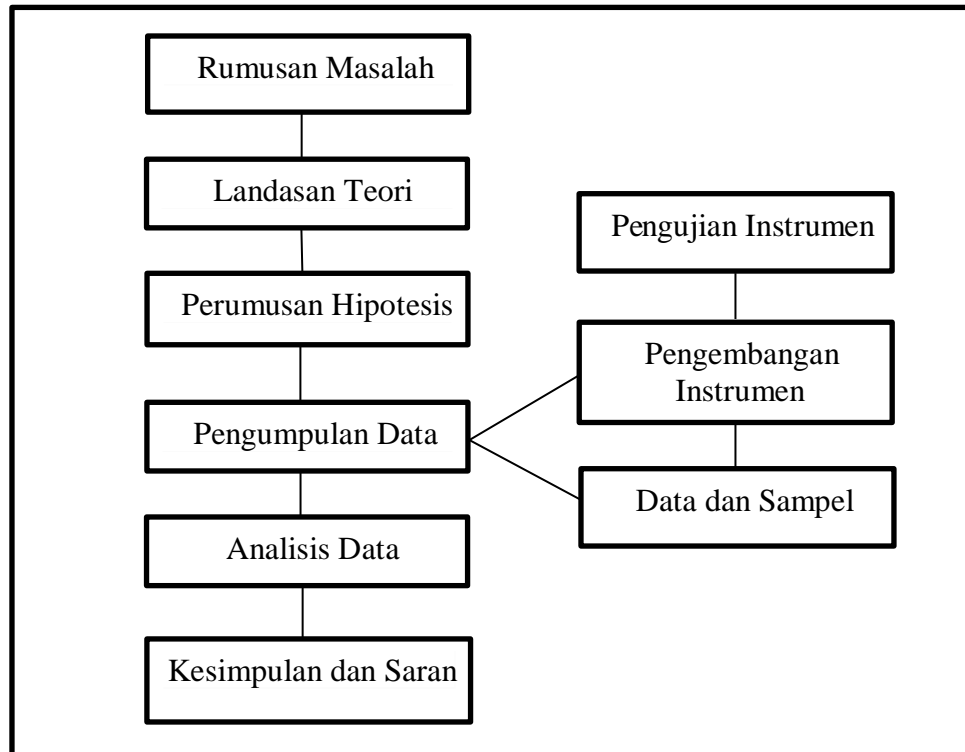
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metodelogi penelaahan didefinisikan (Sugiyono, 2015) sebagai sebuah kajian ilmiah dan saintifik untuk mengambil data dengan maksud dan kegunaan tetentu. Dalam penelaahan ini, penelaah memakai metode kuantitatif sebagai pendekatannya. disebabkan peubah-peubah yang ditelaah akan mencari korelasi dan pengaruh antara peubah independen dan peubah dependen dalam penelitian. Penelitian kuantitatif dinilai sebagai sebuah konsep berbasis positivisme filsafat, yang dipakai guna mengkaji dan menelaahan terhadap populasi dan sampel.

(Sugiyono, 2016) juga berpendapat bahwapendekatan kuantitatif dapat dimanfaatkan apabila ingin menelisik lebih lanjut suatu keadaan maupun suatu objek lingkup menemukan makna atau penafsiran yang lebih intensif tentang suatu masalah yang akan dikaji. Dalam penerapan analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan peubah independen yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* suatu perusahaan berpengaruh pada peubah dependen yakni *tax avoidance* atau penghindaran pajak dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio*. Desain penelaahan yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian digambarkan dalam bentuk:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel ialah suatu hal yang menarik, objek penelaahan ini menjadi indikator dalam penelaahan untuk memperoleh simpulan ataupun solusi dari permasalahan yang diungkit. Definisi peubah dijabarkan (Sugiyono, 2016) sebagai karakteristik dari suatu hal, objek atau aktivitas tertentu yang memiliki macam-macam pilihan yang dipilih oleh penelaah untuk ditelusuri dan kemudian disimpulkan.

Operasional peubah digunakan untuk memastikan ragam dan parameter dari peubah-peubah yang berperan dalam penelaah. Selain dari pada itu proses ini juga bertujuan untuk memastikan skala pengukuran dari masing-masing peubah dengan

memakai instrument statistika sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar.

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Pada penelaahan ini peubah yang dikatakan terpengaruh peubah lain (peubah indenpenden atau peubah bebas) disebut disebut peubah dependen. Penelaahan menggunakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebagai peubah dependennya.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Peubah yang dikatakan tidak bergantung pada peubah lain (peubah dependen) disebut peubah indenpenden. Penelaahan ini memilih beberapa indikator untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peubah dependen, yang akan dikaji sebagai peubah indenpenden. Diantaranya adalah:

1. Profitabilitas, sebagai peubah (X1)
2. *Leverage*, sebagai peubah (X2)
3. Ukuran Perusahaan, sebagai peubah (X3)
4. *Capital Intensity*, sebagai peubah (X4)

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep operasional	Indikator
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio pembayaran pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak	$CETR = \text{Pembayaran pajak} / \text{Laba sebelum pajak}$
2	Profitabilitas (X1)	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui perbandingan dari laba bersih dengan total aset	$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$
3	<i>Leverage</i> (X2)	Ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio dari ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang	$DER = \text{total hutang} / \text{Ekuitas}$
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset	$\text{Ln (Total aset)}$
5	<i>Capital Intensity</i> (X4)	Ukuran untuk mengukur rasio dari total aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan	$\text{Total aset tetap} / \text{Total aset}$

### 3.3 Populasi dan Sempel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017a) populasi ialah suatu kumpulan individual atau objek penelaahan yang memiliki karakteristik tertentu serta identitas yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan identitas tersebut, populasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang mempunyai karakteristik

yang dikaji atas dasar memenuhi ketentuan nilai dan kualitas tertentu. Kategori Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 61 perusahaanlah yang akan menjadi populasi dalam penelaahan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi unsur atau kaidah tertentu sehingga data yang diterima dapat terus dikaji dan ditelaah lebih dalam lagi (Sugiyono, 2017b). Penelaahan ini menetapkan perusahaan dari sub sektor *property* dan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 16 perusahaanlah yang memenuhi standar sampling.

Dasar pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelaahan ini mengaplikasikan teknik *purpose sampling*, kriteria yang menjadi bahan acuan yang ditetapkan diantaranya:

1. Perusahaan sampel dalam laporan keuangan setiap periodenya menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan laba berturut turut selama periode 2015-2019 dalam setiap penerbitan laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki karakteristik serta unsur-unsur dari peubah penelitian yang akan digunakan meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*.

**Tabel 3. 2** Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
9	GAMA	Gading Development Tbk
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11	MDLN	Modernland Realty Tbk
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk
13	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk
16	TARA	Sitara Propertindo Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini, data ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel yang telah ditetapkan. Sumber data sekunder diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia maupun website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesia Capital Marker Directory*.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan yang pertama adalah studi kepustakaan (*library search*) merupakan langkah awal dimana setelah penelitian menentukan poin penelitian. Langkah selanjutya adalah menelusuri kajian teori yang bersinggungan dengan topic penelitian. Kajian teori yang penulis lakukan melalui beberapa metode diantaranya adalah:

1. Kepustakaan dapat bersumber dari buku, jurnal, prosiding, majalah hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai internet, Koran dan lain-lain).
2. *Field research*, yaitu metode pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan melalui website resmi.

Metode kepustakaan dan *field research* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menghimpun data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *Go Public* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **3.5 Metode Analisis Data**

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ialah analisis yang dimanfaatkan untuk merefleksikan atau menganalisa data sehingga gampang dipahami, tetapi tidak dipakai untuk memperoleh



kesimpulan. Analisis deskriptif dipakai untuk mendapatkan ringkasan dari sampel data. Hasil statistik deskriptif dapat menunjukkan jumlah data, rerata dan standar deviasi.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ialah uji yang mempunyai beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, dan uji multikolinieritas. Tahap-tahap dalam melakukan uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Pada model regresi, uji normalitas berperan untuk mengetahui apakah peubah bebas dan peubah terikat menghasilkan data yang berdistribusi normal atau tidak (Mada, 2006). Dasar penentuan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti peubah mempunyai hasil berdistribusi normal. Uji normalitas mengaplikasikan uji Kolmogrov-Smirnov (uji K-S) dengan memakai bantuan program statistic.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas menurut (Untari & Susanti, 2017) ialah hubungan linear yang jelas peubah-peubah bebasnya. Untuk mendapatkan refleksi ada tidaknya persoalan multikolinearitas dapat mendayagunakan nilai VIF, apabila nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi berganda. Gejala kolinearitas terjadi bila peubah bebas yang lebih dari satu dihimpun dalam model

persamaan regresi. Adanya persinggungan pada model persamaan regresi tersebut akan menghasilkan nilai estimasi dari  $B_k$  semakin tidak konstan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada suatu model regresi, uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk memeriksa ketidaksamaan varians dari satu observasi ke observasi lain (Mada, 2006). Homoskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians residual pada setiap observasi tetap, namun gejala heteroskedastisitas timbul jika varians residual pada setiap observasi berubah-ubah atau tidak tetap. Cara untuk memeriksa ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memerlukan uji glejser adalah dengan mencari nilai absolut residual terhadap peubah bebas atau peubah independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, hal ini dapat dikatakan tidak berisi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Pada model regresi berganda, uji auto korelasi dimanfaatkan untuk mendapatkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Masalah korelasi muncul apabila ditemkannya gejala korelasi. Pengujian autokorelasi dapat memakai uji Durbin-Watson.

#### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

##### 1. Uji reglesi berganda

*Multiple regression* atau yang biasa disebut regresi linear berganda bilaman jumlah peubah bebas yang diformulasikan lebih dari satu (dua atau lebih) dalam model statistic (Harlan, 2018). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

**Rumus 4.1** Rumus regresi berganda

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dibuat dalam metode parsial bermaksud untuk memahami apakah tiap-tiap peubah independen yang akan ditelaah berdampak secara parsial dengan menggunakan uji t terhadap peubah terikat atau peubah dependen. Seberapa jauh pengaruh satu peubah independen secara individual dalam menerangkan variasi peubah dependen adalah makna dari uji statistik t.

Perumusan hipotesis yang ada diantaranya adalah:

a.  $H_{a1}: B < 0$  hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

$H_{o1}: B > 0$  hal ini berarti, timbul pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

b.  $H_{a2}: B < 0$  hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif leverage terhadap *tax avoidance*.

$H_{o2}: B > 0$  hal ini berarti, timbul pengaruh positif leverage terhadap *tax avoidance*

c.  $H_{a3}: B < 0$  hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

$H_{o3}: B > 0$  hal ini berarti, timbul pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

d.  $H_{a4}: B < 0$  hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif pada *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

$H_{o4}: B > 0$  hal ini berarti, timbul pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Membuat ketetapan uji persial hipotesis dengan syarat-syarat sebagai berikut:

a. Jika taraf signifikansi lebih tinggi dari 5% maka dapat diputuskan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

b. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk memastikan apakah pemodelan yang diciptakan memenuhi barometer fit atau tidak dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Memformulasikan hipotesis

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  (tidak muncul pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak).

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  (muncul pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak).

b. Memilih uji statistic, dengan menggunakan uji F dikarenakan hendak memastikan pengaruh berbagai peubah dependen.

c. Memastikan taraf signifikansi yaitu  $d = 0,05$  dan  $df = k/n-k-1$

d. Mengukur F-hitung atau F-statistik dengan bantuan SPSS atau paket program statistic lainnya, program analisis regresi linear.

e. Mengkomparasikan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan syarat: jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka peubah independen signifikan secara simultan atau berbarengan berpengaruh terhadap peubah dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi (*Adjust R2*)

Koefisien determinasi (*Adjust R2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kapabilitas model dalam mendeskripsikan variasi peubah dependen. Nilai koefisien yang lebih kecil berarti kapabilitas peubah-peubah independen dalam menerangkan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti peubah-peubah independen menerima hampir semua informasi dan data yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi peubah dependen.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilangsungkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tempat penelitiannya adalah di BEI (Bursa Efek Indonesia), atau melalui menjelajah situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesian *Capital Market Directory*.

